



ANALISIS KELAYAKAN IDE BISNIS PERUSAHAAN CROWDFUNDING UNTUK KEBUTUHAN MODAL KELOMPOK TANI KAKAO

Oleh :

**Mohammad Chaidir
Rizka Irawan**

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing whether a crowdfunding company for cocoa farmer groups is needed by cocoa farmer groups and is feasible to run. The object of this research is the population in Indonesia with certain criteria. The dependent variable in this study is the solution to the needs of cocoa farmers, while the first independent variable is the needs of cocoa farmers and the second variable is funding for cocoa farmers. Data processing in this study using the help of E-Views version 12 and SPSS version 26.0. The analytical tools used include descriptive statistical tests, classical assumption tests consisting of: normality test, reliability test, and heteroscedasticity test; hypothesis testing consisting of: partial test (t test); and business feasibility studies. The results in this study indicate that cocoa crowdfunding companies for cocoa farmer groups are needed by cocoa farmers in Indonesia. This is indicated by the value of t count and the significance of the variable needs of cocoa farmers of 5.81; while the t value and significance of the funding variable for cocoa farmers is 2.97. The feasibility study of a cocoa crowdfunding company can be said to be feasible, which can be seen from the financial and non-financial aspects. Financial aspects were analyzed using net present value (NPV), internal rate of return (IRR), profitability index (PI), and payback period (PP). Based on the sensitivity results of business financial feasibility in this study using NPV, IRR, PI, and PP, it can be said that the NPV value obtained is Rp. 767,777,000; IRR was obtained at 91%; PI is greater than 1; and Payback Period of 2 years 6 months. Non-financial aspects consist of legal and environmental aspects, market and marketing aspects, technical and technological aspects. So that the crowdfunding company's business model for cocoa farmer groups is feasible based on the financial and non-financial aspects that have been carried out.

Keywords: *Cocoa Plantation, Debt Crowdfunding, Business Feasibility Study*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perusahaan crowdfunding untuk kelompok tani kakao dibutuhkan oleh kelompok tani kakao dan layak untuk dijalankan. Objek dalam penelitian ini yaitu penduduk di Indonesia dengan beberapa kriteria tertentu. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu solusi kebutuhan tani kakao, sedangkan variabel independen pertama adalah kebutuhan petani kakao dan variabel kedua adalah pendanaan untuk petani kakao. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program E-Views versi 12 dan SPSS versi 26.0. Alat analisis yang digunakan diantaranya uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji realibilitas, dan uji heterokedastisitas; uji hipotesis yang terdiri dari: uji parsial (uji t); serta studi kelayakan bisnis. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan crowdfunding kakao untuk kelompok tani kakao dibutuhkan petani kakao di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung dan signifikansi dari variabel kebutuhan petani kakao sebesar 5,81; sedangkan nilai t hitung dan signifikansi dari variabel pendanaan untuk petani kakao sebesar 2,97. Studi kelayakan bisnis perusahaan crowdfunding kakao dapat dikatakan layak untuk dijalankan yang dapat diketahui dari aspek finansial dan aspek non-finansial. Aspek finansial dianalisis dengan menggunakan net present value (NPV), internal rate of return (IRR), profitability index (PI), dan payback period (PP). Berdasarkan hasil sensitivitas kelayakan finansial bisnis pada penelitian ini dengan menggunakan NPV, IRR, PI, dan PP dapat dikatakan bahwa nilai NPV yang diperoleh sebesar Rp.767.777.000; IRR diperoleh sebesar 91%; PI lebih besar dari 1; dan Payback Period sebesar 2 tahun 6 bulan. Aspek non-finansial terdiri dari aspek hukum dan lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi. Sehingga model bisnis perusahaan crowdfunding untuk kelompok tani kakao ini layak dijalankan berdasarkan aspek-aspek finansial dan non-finansial yang telah dilakukan.

Kata Kunci: *Perkebunan Kakao, Debt Crowdfunding, Studi Kelayakan Bisnis*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkebunan merupakan subsektor yang memiliki peranan penting dan strategis dalam perekonomian negara. Dinilai menjadi salah satu kekuatan dan penopang ekonomi nasional, hal ini terbukti dengan adanya data laporan dari Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan yang menunjukkan bahwa perkebunan selalu berkontribusi dalam meningkatkan besaran PDB yang diantaranya penambah nilai investasi, penyumbang surplus neraca perdagangan internasional, sumber devisa negara. Berdasarkan catatan sampai dengan triwulan III tahun 2019 kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto nasional sebesar Rp399 triliun lebih.

Selain peranan perekonomian, perkebunan juga memiliki peranan ekologis dan sosial budaya. Peran ekologis diasumsikan sebagai salah satu paru-paru ekosistem yang dapat menyerap dan mereduksi karbondioksida, selain itu juga dapat mengeluarkan oksigen di atmosfer bumi serta mendukung pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Sedangkan peran sosial budaya dari perkebunan yaitu sebagai salah satu penyedia lapangan kerja untuk kelompok tani yang berkelanjutan. Dengan adanya perkebunan dari sejumlah 137 tanaman binaan pada tahun 2019 yang diperdagangkan di pasar internasional pada akhirnya menghasilkan devisa sebesar USD 24,97 miliar dengan surplus neraca perdagangan sebesar USD 20,71 miliar.¹

Salah satu komoditas unggulan dari 137 tanaman binaan Indonesia merupakan kakao. Keunggulan kakao Indonesia sendiri yang terletak pada titik leleh yang tinggi dan aroma yang kuat sehingga selalu dijadikan sebagai komponen pencampur pada proses *blending* di pabrik-pabrik pengolahan makanan cokelat utama dunia. Hal tersebut membuat daya saing kakao Indonesia yang menjadikan sebagai produsen ke-4 terbesar Dunia dan pengolah ke-3 terbesar Dunia.

Tabel 1.1 Data Persebaran Produksi Tanaman Perkebunan Kakao di Indonesia Tahun 2018-2020

Provinsi	Produksi Tanaman Perkebunan Kakao (Ribu Ton)		
	2018	2019	2020
ACEH	39.30	41.10	41.30
SUMATERA UTARA	35.40	34.90	35.30
SUMATERA BARAT	59.00	53.10	43.30
RIAU	3.20	1.10	1.60
JAMBI	0.80	0.80	0.80
SUMATERA SELATAN	4.10	4.20	4.20
BENGGULU	3.30	4.70	3.80
LAMPUNG	58.30	58.90	58.60
KEP. BANGKA BELITUNG	0.30	0.10	0.20
KEP. RIAU	0.00	0.00	0.00
DKI JAKARTA	0.30	-	-
JAWA BARAT	2.60	2.30	2.30
JAWA TENGAH	2.10	1.80	1.70

¹ Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, "Laporan Tahunan", <https://ditjenbun.pertanian.go.id/info-publik/laporan-tahunan/>, diakses pada 23 April 2021.

Provinsi	Produksi Tanaman Perkebunan Kakao (Ribuan Ton)		
	2018	2019	2020
DI YOGYAKARTA	1.80	1.80	2.00
JAWA TIMUR	30.10	23.70	23.30
BANTEN	2.80	2.50	2.20
BALI	4.70	5.00	5.00
NUSA TENGGARA BARAT	2.00	2.50	2.50
NUSA TENGGARA TIMUR	20.00	19.90	20.10
KALIMANTAN BARAT	2.50	2.40	2.10
KALIMANTAN TENGAH	1.40	1.50	1.50
KALIMANTAN SELATAN	0.10	0.10	0.10
KALIMANTAN TIMUR	2.40	2.50	3.30
KALIMANTAN UTARA	1.20	1.00	1.00
SULAWESI UTARA	5.90	5.80	6.00
SULAWESI TENGAH	125.50	128.20	127.30
SULAWESI SELATAN	125.00	113.40	103.50
SULAWESI TENGGARA	123.10	115.00	114.90
GORONTALO	4.90	4.40	4.40
SULAWESI BARAT	71.80	71.40	71.30
MALUKU	8.20	8.20	8.20
MALUKU UTARA	9.60	9.30	9.30
PAPUA BARAT	5.20	2.70	1.90
PAPUA	10.80	10.40	10.40
TOTAL	767.40	734.70	713.40

Persebaran produksi tanaman perkebunan kakao di Indonesia tersebar di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2019 sampai 2020 dan Sulawesi Tengah menjadi daerah yang paling banyak berkontribusi. Produksi tanaman perkebunan kakao di Indonesia mengalami penurunan produksi dari tahun ke tahun. Dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebanyak 32.700 ton dan dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebanyak 21.300 ton.

Tabel 1.2 Data Luas Areal Kakao di Indonesia Tahun 2018-2020

Luas Areal Kakao di Indonesia (Dalam Ha)			Pertumbuhan 2020 over 2019
2018	2019	2020	
767.40	734.70	713.40	-21.3

Sumber: Badan Pusat Statistik

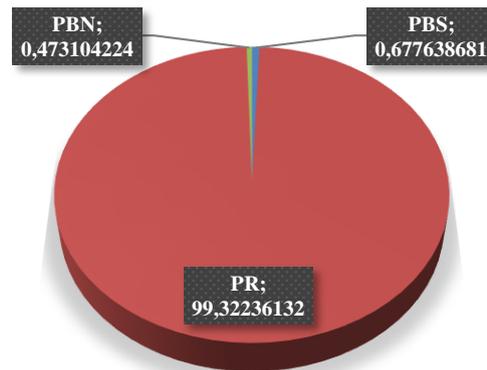
Penurunan produksi tanaman perkebunan di Indonesia diikuti juga dengan adanya penurunan luas areal kakao di Indonesia dari tahun 2018 ke 2020 seperti yang digambarkan pada tabel 1.2. Menurut Panca Rahadi Mulyo dan Yuli Hariyati, penurunan luas areal dan produksi tersebut saling berkesinambungan karena menyebabkan pendapatan yang diterima petani rendah bahkan mengalami kerugian. Besarnya hasil produksi akan berdampak secara signifikan terhadap pendapatan petani kakao. Hal tersebut mendorong petani mengalih

fungsikan lahannya menjadi lahan pertanian lainnya.²

Untuk meningkatkan produksi dan daya saing, petani kakao membutuhkan pembenihan bibit yang unggul, media tanam organik, tindakan pembersihan lahan secara berkala, pembinaan dan edukasi, serta teknologi yang dapat mengoptimalkan proses penanaman kakao.

Dari kebutuhan tersebut menurut status pengusahaannya, sebagian besar perkebunan kakao pada tahun 2019 diusahakan oleh perkebunan rakyat yaitu sebesar 1,57 juta hektar (98,85%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil komoditi kakao yang dihasilkan, perkebunan rakyat menjadi kontributor terbesar.

Gambar 1.1 Perbandingan Luas Areal Perkebunan Kakao Indonesia Menurut Status Pengusahaan. 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2019

Menurut Muhammad Asir dalam Mabe (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan perkebunan rakyat atau milik petani ini banyak menghadapi masalah, diantaranya keterbatasan modal budidaya dan penanganan pasca panen. Dengan adanya keterbatasan modal yang dirasakan oleh petani kakao ini akan membuat hasil panen kakao kurang maksimal. Kondisi tersebut diperparah lagi oleh lemahnya posisi tawar petani dalam sistem pemasaran yang cenderung oligopsoni menurut Drajat dalam Muhammad Asir (2020).³ Pasar komoditi pertanian sifatnya yang oligopsoni dapat mengakibatkan eksploitasi harga terhadap petani dan dengan adanya keterbatasan modal, sistem pemasaran yang membuat lemahnya posisi tawar-menawar petani mengakibatkan turunnya produktivitas petani kakao.

Dengan adanya keterbatasan modal pada petani kakao dapat disimpulkan bahwa para petani memerlukan bantuan pendanaan. Salah satu solusinya dengan adanya kehadiran *crowdfunding* yang akan memberikan keuntungan untuk petani kakao mendapatkan modal dan juga para investor yang mempunyai opsi penanaman modal yang semakin banyak. Menurut Dr. Wasiaturrahma dalam Arjunwadkar (2018) *crowdfunding* merupakan teknik pembiayaan berbasis pasar dimana dana dikumpulkan dari sejumlah besar individu atau badan dalam jumlah kecil, melewati perantara keuangan tradisional, dan menggunakan ponsel serta platform berbasis *web online* untuk terhubung dengan peminjam untuk mendanai bisnis, proyek tertentu, atau kebutuhan lain. Dalam *crowdfunding*, sejumlah investor atau pemberi pinjaman berkontribusi terhadap biaya yang telah dan akan dikeluarkan dalam suatu proyek.⁴ *Debt crowdfunding* menjadi salah satu jenis *crowdfunding* untuk berinvestasi dengan proses

² Panca Rahadi Mulyo dan Yuli Hariyati, "Dinamika Perkembangan Perkebunan Kakao Rakyat di Indonesia", *Jurnal Agriekonomika*, Volume 9, No. 1 (2020), hal 48-60.

³ Muhammad Asir, *Rantai Pasok Kakao: Karakteristik & Peran Stakeholder*, (2020:2)

⁴ Wasiaturrahma, Shochrul Rochmatul Ajija, Chorry Sulistyowati, Elva Fariyah, *Fintech dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*, (2019:41)

dimana para calon debity akan mengajukan proposalnya dan para donatur atau kreditur akan menyetorkan modal yang dianggap sebagai pinjaman sebagai pinjaman dengan imbal balik berupa bunga. *Crowdfunding* memiliki regulasi yang diatur dalam POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 37/POJK.04/2018 yang dikeluarkan pada 31 Desember 2018. Aturan OJK tersebut memberikan perlindungan kepada calon investor agar dananya aman dan terkendali. Perlindungan kepada investor tersebut dimanifestasikan dalam bentuk pengawasan yang mendorong penerapan keterbukaan informasi oleh penerbit saham, terbangunnya penyelenggara *platform* yang kredibel, dan terciptanya teknologi informasi yang aman dan handal dalam penyelenggaraan *crowdfunding*.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait dengan *crowdfunding* untuk kebutuhan modal kelompok tani kakao. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “**Analisis Kelayakan Ide Bisnis Perusahaan *Crowdfunding* untuk Kebutuhan Modal Kelompok Tani Kakao**”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi perusahaan *crowdfunding* untuk kelompok tani kakao?
2. Bagaimana model bisnis perusahaan *crowdfunding* untuk kelompok tani kakao?
3. Apakah model bisnis perusahaan *crowdfunding* untuk kelompok tani kakao layak untuk dijalankan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Model Bisnis *Lean Canvas*

Lean Canvas telah direncanakan oleh Ash Maurya sebagai pengembangan *Business Model Generation*. Hal ini lebih berfokus pada krisis dan sebagian besar ditujukan untuk pengusaha dan bisnis pemula. Menurut *website* resmi The Lean Startup, *Lean Canvas* menyediakan pendekatan ilmiah untuk membuat dan mengelola *startup* dan mendapatkan produk yang diinginkan ke tangan pelanggan lebih cepat. Terdapat 5 prinsip dalam *Lean Canvas*, yaitu: (1) *entrepreneurs* ada di mana-mana; (2) manajemen adalah kunci kewirausahaan, *startup* adalah sebuah institusi bukan hanya sekadar produk sehingga membutuhkan manajemen jenis baru yang secara khusus dirancang untuk menghadapi ketidakpastian yang ekstrem; (3) pembelajaran tervalidasi, *startup* berdiri untuk belajar membangun bisnis yang berkesinambungan. Pembelajaran ini dapat divalidasi secara ilmiah dengan menjalankan eksperimen yang memungkinkan untuk menguji setiap elemen visi yang telah diciptakan; (4) akuntansi inovasi, untuk menilai keberhasilan *startup* dan para pelaksananya, dibutuhkan tolok ukur jenis baru; (5) buat-ukur-pelajari, semua proses harus diarahkan untuk mengakselerasi siklus umpan balik.

Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan dasar untuk menilai apakah kegiatan modal investasi atau suatu bisnis layak untuk dijalankan. Bagi penanam modal, studi kelayakan bisnis dapat memberikan gambaran mengenai prospek bisnis dan mengetahui seberapa besar kemungkinan tingkat manfaat (*benefit*) dapat diterima dari suatu bisnis, sehingga hal ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Studi kelayakan bisnis menjadi tolok ukur yang sangat berguna sebagai dasar penilaian keberhasilan suatu rencana bisnis terutama oleh pihak investor dan lembaga keuangan sebelum memberi bantuan dana atau modal. Dengan



demikian, studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* ini menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.

Dalam tahap persiapan dan analisis suatu kelayakan bisnis perlu dipertimbangkan berbagai aspek yang mungkin terlibat dan saling berkaitan satu sama lain. Secara umum aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan hukum, aspek teknis dan teknologi, aspek sosial, dan aspek finansial sebagai berikut :

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Sebelum membangun suatu bisnis, hendaknya melakukan analisis terhadap pasar potensial yang akan dimasuki oleh produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan dilakukan terlebih dahulu. Dengan demikian, akan diketahui keberadaan pasar potensial yang dimaksud. Atau, bisnis akan mencoba menciptakan pasar potensialnya sehingga produk dapat menjadi leader. Jika hasil analisis menyatakan bahwa produk dan bisnis yang akan ditawarkan akan sulit diterima oleh pasar potensialnya, maka rencana bisnis akan dianggap tidak layak. Keseluruhan analisis ini hendaknya dilakukan dalam salah satu aspek studi kelayakan bisnis yaitu aspek pasar dan pemasaran.

2. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar, baik lingkungan operasional, lingkungan dekat ataupun lingkungan jauh dengan bisnis yang akan dijalankan. Suatu bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan, jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar di bandingkan dampak negatifnya.

3. Aspek Teknik dan Teknologi

Setelah dilihat dari aspek pasar maupun pemasaran bahwa suatu rencana bisnis dianggap layak, tahap berikut yang akan dianalisis adalah mengenai aspek Teknik dan teknologi. Pada aspek ini akan dilihat apakah segi pembangunan proyek dan segi implementasi rutin bisnis secara Teknis dapat dilaksanakan dan juga dengan aspek teknologi yang akan dipakai. Aspek ini dimaksudkan untuk me-review perihal manajemen operasional, terutama masalah operasionalisasinya yang terkait dengan aspek-aspek kelayakan bisnis.

4. Aspek Finansial

Tujuan menganalisis aspek keuangan dari suatu studi kelayakan bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan bisnis untuk membayar kembali dana tersebut dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah bisnis akan dapat terus berkembang. Studi kelayakan terhadap aspek keuangan perlu menganalisis bagaimana perkiraan aliran kas akan terjadi.

Model Bisnis *Crowdfunding*

Crowdfunding menurut Sentot Imam Wahjono et al., (2021) adalah cara orang, organisasi, dan bisnis, termasuk bisnis baru, dapat mengumpulkan uang melalui portal *online* (disebut *platform crowdfunding*) untuk membiayai atau mendanai kembali aktivitas mereka. Uang

berlangganan terutama oleh individu tetapi juga oleh institusi.⁵ Sedangkan menurut Made Febriyana Dyastama Putra et al., (2015), *crowdfunding* diartikan sebagai praktik memperoleh pendanaan proyek atau usaha dengan mengumpulkan uang dari sejumlah besar orang, biasanya dilakukan melalui media internet. Di dalam *crowdfunding* terdapat dua jenis kelompok yang berbeda kepentingannya, yaitu kelompok pencari solusi untuk kebutuhan dana dan kelompok pemberi solusi yang secara langsung memberikan dana ataupun hanya emnunjukkan suatu informasi tentang keberadaan dana yang bisa menjadi solusi dari permasalahan kelompok pertama.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang akan meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat di generalisasikan. Metode penelitian kuantitatif juga banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.

Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

a. Kebutuhan Petani Kakao (X1)

Dalam variabel bebas pertama atau X1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebutuhan bibit kakao yang unggul, media tanam organik, tindakan pembersihan areal perkebunan, pembinaan dan edukasi, arahan tentang strategi pemasaran kakao, teknologi, moda transportasi, dan dukungan dana dan pembinaan.

b. Pendanaan untuk Petani Kakao (X2)

Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan petani kakao, diperlukan dana agar bisa mendukung untuk kesediaan bibit kakao yang unggul, media tanam organik, sanitasi untuk dapat mengendalikan hama pada kakao, moda transportasi dan menjadikan areal perkebunan kakao sebagai ekowisata.

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Eri Barlian (2017), variabel dependen atau terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen dan merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena danya variabel bebas. Dari penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjadi variabel terikat adalah solusi perkebunan kakao.

Populasi

Pada penelitian ini kriteria populasi yang digunakan adalah seluruh Masyarakat Indonesia berusia mulai dari 17 tahun hingga > 40 tahun.

Sampel

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

⁵ Sentot Imam Wahjono, Anna Marina, Tri Kurniawati, *Crowdfunding untuk Danai UKM dan Bisnis Start-Up*, (2021:4)

-
- a. Penduduk Indonesia berusia 17 sampai > 40 tahun yang masuk ke dalam komunitas kakao;
 - b. Penduduk Indonesia berusia 17 sampai > 40 tahun yang jika berprofesi sebagai petani, responden membudidayakan kakao sebagai komoditas utama dalam usaha bertani.

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey atau observasi

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Instrumen penelitian menurut Sugiyomo (2014), merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang tepat dan akurat yaitu dengan menggunakan skala *likert*.

Alat Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ilmu yang mempelajari mengenai pengumpulan, penyusunan dan pengolahan data dalam statistika. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai suatu data umum dari data yang didapatkan dan dideskripsikan kembali sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai analisis kelayakan ide bisnis perusahaan *crowdfunding* untuk kebutuhan modal kelompok tani kakao apakah dibutuhkan dan apakah dapat menjadi solusi dari kebutuhan petani kakao.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan ketepatan dan keabsahan dari instrument penelitian yang digunakan. Seperti yang dikutip dari Ghazali (2016), uji validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat menungkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

3. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Uji reliabilitas menurut Ghazali (2018) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

4. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak menurut Ghazali (2018). Model regresi yang baik adalah regresi linear yang distribusi normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka data berdistribusi dengan normal.

5. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji Heterokedastisitas adalah uji yang menilai apakah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika nilai signifikasinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Kesimpulannya adalah data harus bersifat homokedastisitas atau varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama. Dasar analisis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

6. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak³³. Adapun beberapa teknik pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu :

Dengan melihat nilai signifikansi

- Jika *Deviation from linearity sig* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika *Deviation from linearity sig* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji Validitas

7. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji statistic yang sering kali ditemui dalam masalah- masalah praktis statistika. Uji parsial adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua rata-rata sampel. Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05. Uji validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Keputusan dalam pengujian uji validitas instrument :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Kelayakan Bisnis

1. Analisis *Financial*

Perhitungan yang digunakan untuk menilai kelayakan investasi berdasarkan aspek keuangan adalah *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Profitability Index (PI)*, dan *Payback Period (PP)*.

2. Analisis *Non Financial*

Aspek non keuangan terdiri atas :

1. Aspek Pasar dan Pemasaran
2. Aspek Teknis dan Teknologi
3. Aspek Manajemen dan SDM
4. Aspek Hukum
5. Aspek Lingkungan

4. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui salah satu metode pengumpulan data yaitu penyebaran kuesioner secara online (*melalui Google Form*). Kuesioner yang disebar telah diisi oleh responden sebanyak 175 responden yang terdiri dari 99 orang perempuan dan 76 orang laki-laki.

Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
X1	Pertanyaan 1	0,402349	0,1757	Valid
	Pertanyaan 2	0,493000		Valid
	Pertanyaan 3	0,494613		Valid
	Pertanyaan 4	0,418586		Valid
	Pertanyaan 5	0,476161		Valid
	Pertanyaan 6	0,316912		Valid
	Pertanyaan 7	0,322307		Valid
	Pertanyaan 8	0,550831		Valid
X2	Pertanyaan 1	0,582192		Valid
	Pertanyaan 2	0,491280		Valid
	Pertanyaan 3	0,491336		Valid
	Pertanyaan 4	0,565581		Valid
	Pertanyaan 5	0,560939		Valid
Y	Pertanyaan 1	0,399891		Valid
	Pertanyaan 2	0,593879		Valid
	Pertanyaan 3	0,436080	Valid	

Variabel	Pertanyaan	rhitung	rtabel	Keterangan
	Pertanyaan 4	0,562783		Valid
	Pertanyaan 5	0,4762528		Valid
	Pertanyaan 6	0,528990		Valid
	Pertanyaan 7	0,425791		Valid
	Pertanyaan 8	0,356036		Valid

Dari tabel hasil uji validitas diatas, dapat dilihat untuk seluruh variabel yang terdiri atas 21 butir item pernyataan dinyatakan Valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

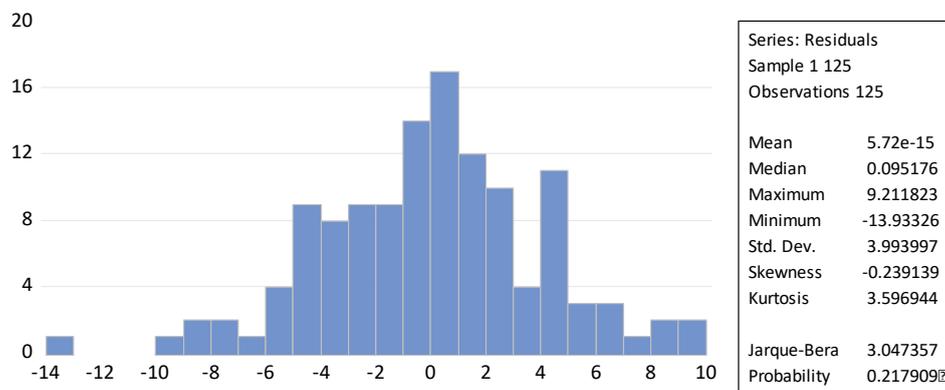
2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,626 > 0,1757$. Dengan demikian dapat dikatakan variabel X1 reliabel. variable X2 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,627 > 0,1757$. Dengan demikian dapat dikatakan variabel X2 reliabel. variable Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,635 > 0,1757$. Dengan demikian dapat dikatakan variabel Y reliabel.

Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Berdasarkan gambar 4.7 dapat diinterpretasikan nilai probabilitas sebesar $0,217909 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dikatakan terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel independent mempunyai korelasi dengan variabel dependen (Y).



Pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.912577	Prob. F(2,122)	0.4042
Obs*R-squared	1.842470	Prob. Chi-Square(2)	0.3980
Scaled explained SS	2.278939	Prob. Chi-Square(2)	0.3200

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 08/21/21 Time: 12:36
Sample: 1 125
Included observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.93468	17.95968	0.942928	0.3476
TOTALX1	-0.568804	0.571614	-0.995085	0.3217
TOTALX2	0.843929	0.717430	1.176322	0.2418

R-squared	0.014740	Mean dependent var	15.82440
Adjusted R-squared	-0.001412	S.D. dependent var	25.60370
S.E. of regression	25.62177	Akaike info criterion	9.348469
Sum squared resid	80089.95	Schwarz criterion	9.416349
Log likelihood	-581.2793	Hannan-Quinn criter.	9.376045
F-statistic	0.912577	Durbin-Watson stat	1.763237
Prob(F-statistic)	0.404211		

Berdasarkan tampilan grafik *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa grafik tidak menunjukkan adanya pola yang terbentuk dari titik-titik persebaran data,serta titik-titik data berada diatas dan dibawah nol yang artinya tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga dapat dikatakan model regresi yang baikdan ideal dapat terpenuhi.

3. Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Omitted Variables: Squares of fitted values
Specification: TOTALY C TOTALX1 TOTALX2

	Value	df	Probability
t-statistic	1.712303	121	0.0894
F-statistic	2.931982	(1, 121)	0.0894
Likelihood ratio	2.992792	1	0.0836

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	46.79669	1	46.79669
Restricted SSR	1978.050	122	16.21352
Unrestricted SSR	1931.253	121	15.96077

LR test summary:

	Value
Restricted LoqL	-349.9644
Unrestricted LoqL	-348.4680

Berdasarkan hasil tes di atas adalah hasil tes linearitas yang menggunakan Ramsey RESET. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya asumsi linearitas pada model regresi ini terpenuhi.

Uji Hipotesis

Dependent Variable: TOTALY
 Method: Least Squares
 Date: 08/21/21 Time: 12:30
 Sample: 1 125
 Included observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.14596	2.822463	4.303322	0.0000
TOTALX1	0.522391	0.089832	5.815182	0.0000
TOTALX2	0.135022	0.112748	2.97556	0.2334

R-squared	0.263803	Mean dependent var	29.90400
Adjusted R-squared	0.251734	S.D. dependent var	4.654904
S.E. of regression	4.026602	Akaike info criterion	5.647430
Sum squared resid	1978.050	Schwarz criterion	5.715310
Log likelihood	-349.9644	Hannan-Quinn criter.	5.675006
F-statistic	21.85824	Durbin-Watson stat	1.308714
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan nilai signifikansi di atas untuk uji t maka dapat dilihat dari nilai probabilitas dimana pada tabel di atas nilai semua memiliki nilai 0,000 yang artinya memiliki pengaruh terhadap Y dan berdasarkan nilai thitung sebesar 5,81 > ttabel sebesar 1,97 dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y, dan berdasarkan nilai thitung sebesar 1,19 > ttabel sebesar 1,97 dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh terhadap Y.

Aspek Finansial

1. Hasil NPV, IRR, PP dan PI

Diketahui:			
Investasi awal = Rp 55,800,000			
Discount rate = 8%			
Keterangan	Manfaat/Arus Kas	Present Value per Tahun	Payback Period
Tahun ke-1	Rp 55,800,000	Rp 51,666,667	Rp 55,800,000
Tahun ke-2	Rp 61,380,000	Rp 56,833,333	Rp 117,180,000
Tahun ke-3	Rp 67,518,000	Rp 843,975,000	Rp 184,698,000
Total	Rp 184,698,000	Rp 952,475,000	
NPV =	Rp 952,475,000		
	Rp 184,698,000	-	
	Rp 767,777,000		
IRR =	91%		
PI =	17		

2. Break Even Point

Keterangan	Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
BEP-Sales	Rp 55,800,000	Rp 258,690,000	Rp 270,254,000
BEP-Unit	-	862	901
Contribution of Margin	0.00	1,54	1,67



Data Non-Keuangan

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data terkait dengan aspek non finansial untuk mengetahui kesiapan dan kematangan bisnis Healthy Besthies jika dilihat dari aspek non finansial. Beberapa aspek yang akan dibahas meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan SDM, aspek lingkungan, serta aspek hukum.

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis aspek pasar dalam bisnis Demi Kakao dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seperti apa kondisi pasar yang akan dituju sehingga hasil usaha yang diberikan dapat diterima dan berguna bagi masyarakat untuk hidup sehat. Secara spesifik, hal yang akan dibahas dalam aspek pasar adalah bagaimana strategi pemasarannya menggunakan teknis STP (*Segmentation, Targeting, dan Positioning*) dan juga menggunakan bauran pemasaran yang terdiri dari 7P (*Product, Price, Place, Promotion, People, Process dan Physical evidence*).

2. Aspek Teknis

Dalam penelitian ini, aspek teknis diperlukan untuk mengetahui segala tentang kegiatan operasional dari bisnis Demi Kakao. Maka dari itu, diperlukan dan dikaji lebih mendalam agar setiap proses yang berjalan dapat diperbaiki jika ada kekurangan dan dapat memberikan manfaat yang sesuai bagi masyarakat. Selain itu, untuk dapat merancang sebuah teknis yang baik, maka peneliti membahas mengenai identifikasi produk atau jasa yang akan dijual kepada masyarakat, bagaimana proses operasionalnya, lokasi bisnis serta peralatan yang akan digunakan.

3. Aspek Manajemen dan SDM

Dalam suatu bisnis tentu dibutuhkan sumber daya yang akan digunakan dalam perencanaan perusahaan. Diperlukan analisis yang dapat dilakukan untuk terciptanya perencanaan agar tepat sasaran, yaitu sebagai berikut :

a). Rancangan pekerjaan

Sebelum menjalankan sebuah bisnis diperlukan rancangan pekerjaan untuk setiap pekerja didalamnya. Seperti dalam bisnis Demi Kakao sebelum menjalankan bisnisnya terlebih dahulu membuat rancangan pekerjaan yang meliputi tugas, tanggung jawab, spesifikasi pekerjaan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap divisi.

b). Deskripsi pekerjaan

Setelah dibuatkan rancangan pekerjaan, hal selanjutnya adalah membuat deskripsi pekerjaan, agar setiap divisi memhami apa yang akan menjadi tanggung jawab dan tugas apa saja yang harus dijalani.



c). Penilaian kerja

Penilaian kerja diperlukan dalam perusahaan agar perusahaan dapat menganalisis kapasitas dan kualitas yang dimiliki oleh pekerjanya. Dalam bisnis Healthy Besthies memiliki penilaian kerja tersendiri kepada setiap pekerjanya yang nantinya akan diberikan penghargaan atau *reward* bagi pekerja yang memiliki kualitas bagus dan menguntungkan bagi bisnis Demi Kakao.

4. Aspek lingkungan

Aspek lingkungan merupakan lingkungan operasional tempat bisnis dijalankan. Lingkungan ini meliputi pesaing, pemasok, pelanggan serta pegawai. Selanjutnya adalah lingkungan jauh yang meliputi faktor-faktor dari luar lingkungan operasional perusahaan, seperti lingkungan ekonomi, politik, sosial, teknologi, dan juga global. Dengan didirikan bisnis Demi Kakao diharapkan akan mengangkat perekonomian masyarakat sekitar atau masyarakat jauh untuk dapat bekerja di bisnis Demi Kakao ini.

5. Aspek Hukum

Dalam rangka penerbitan usaha baru maka tidak lepas dari kepemilikan izin usaha yang dimiliki sehingga hal tersebut dapat memberikan kemudahan dan kelancaran usaha yang dimiliki.

- a. Bentuk badan usaha Healthy Besthies adalah Persekutuan Komanditer (CV)
- b. POJK No.04/2018
- c. Tanda Daftar Perusahaan perusahaan

5. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji linearitas dan uji regresi linear tanpa menggunakan uji autokorelasi dan multikolinieritas karena pada penelitian ini tidak menggunakan data *time series*.

6. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji pengolahan data dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 125 orang, uji kelayakan finansial dan non finansial yang dilakukan oleh penulis maka bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan terkait model bisnis *crowdfunding* untuk kelompok tani kakao yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan oleh pembaca sebagaimana disampaikan sebagai berikut:

1. Perusahaan *crowdfunding* kakao untuk kelompok tani kakao dibutuhkan petani kakao di Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis H1 yang diperoleh Ho ditolak dan Ha

diterima, dengan nilai thitung sebesar 5,81 > ttabel sebesar 1,97 yang dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y.

2. Model perusahaan *crowdfunding* kelompok tani kakao dapat memenuhi solusi bagi petani kakao di Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis H2 yang diperoleh Ho ditolak dan Ha diterima, dengan nilai thitung 2,97 lebih besar dari nilai ttabel 1.97960. Artinya pendanaan pada kelompok tani kakao berpengaruh terhadap solusi perkebunan kakao (Y).
3. Dalam menjawab permasalahan tersebut maka penulis menggunakan analisa finansial untuk dapat memberikan jawaban pada usaha minuman teh herbal maka penulis menggunakan bantuan dengan analisa net present value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Index (PI), dan Payback Period (PP). Untuk nilai NPV pada usaha minuman teh herbal penulis memperoleh NPV sebesar Rp.767.777.000 dalam hal ini dapat menjelaskan bahwa nilai NPV nya lebih besar dari nol sehingga dapat diartikan bahwa projek tersebut dapat diterima, untuk nilai IRR pada perusahaan *crowdfunding* untuk kelompok tani kakao memperoleh sebesar 91% dengan tingkat *discount rate* sebesar 8% sehingga dapat diartikan bahwa nilai dari IRR lebih besar dari *discount rate* maka *project* dapat diterima dan layak untuk dijalankan. PP pada perusahaan *crowdfunding* adalah 2 tahun 6 bulan dan PI pada perusahaan *crowdfunding* penulis memperoleh sebesar 17 sehingga dapat diartikan bahwa nilai dari PI lebih besar dari satu (1) sehingga untuk *project* ini dapat diterima.

SARAN

Adapun saran yang disampaikan penulis mengenai kelangsungan usaha minuman teh herbal ini diantaranya sebagai berikut:

1. Demi kelancaran dan kesuksesan pada bisnis *crowdfunding* pada kelompok tani kakao ini, maka *crowdfunding* ini diperlukannya dukungan dari berbagai pihak baik melalui pemerintah, investor serta dari pihak internal perusahaan usaha minuman teh herbal
2. Perlunya memberikan nilai-nilai positif pada ide bisnis *crowdfunding* kelompok tani kakao sehingga dapat bersaing dengan para pesaing yang sejenis dengan Demi Kakao.
3. Perlunya menjalin kerja sama dengan berbagai mitra yang sama-sama memberikan dampak positif sehingga dapat saling menguntungkan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan”*, (Perpustakaan Nasional:2017).
- Abdul Haris, *“Studi Kelayakan Bisnis”*, (Zifatama Jawara:2019), Hal 40.
- Alex Mulya, Iwan Setiawan, Waizly Darwin, *“Integrating Sales & Marketing”*, (Mizan Publika:2006), Hal 74.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *“Laporan Tahunan”*, <https://ditjenbun.pertanian.go.id/info-publik/laporan-tahunan/>, diakses pada 23 April 2021.
- Eri Barlian, *“Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*, (Deepublish Publisher:2017)
- Eric Ries, *“The Lean Startup Methodology,”* <http://theleanstartup.com/principles> (diakses pada 1 September 2021).
- Hardani, et al., *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*, (Literasi Media:2020), Hal 361.
- Johar Arifin, *“Aplikasi Excel dalam Studi Kelayakan Bisnis”*, (Elex Media Komputindo:2007), Hal 2.
- Julian Costley, *“How to Use Crowdfunding”*, (Bluebird:2017), Hal 2.
- Juliansyah Noor, *“Manajemen Strategi dan Konsep dan Model Bisnis”*, (La Tansa Mashiro:2020), Hal 56.
- Kasmir dan Jakfar, *“Studi Kelayakan Bisnis”*, (Kencana Prenada Media Group:2015), Hal 53.
- Kustoro Budiarta, Sugianta Ovinus Ginting, Janner Simarmata, *“Ekonomi Bisnis Digital”*, (Yayasan Kita Menulis:2020), Hal 32.
- Made Febriyana Dyastama Putra, Nia Ambarsari, dan Taufik Nur Adi, *“Membangun Website Manajemen Investasi Berbasis Crowdfunding Modul Investor Menggunakan Metode Iterative dan Incremental”*, Vol.2, No.2 (Agustus 2015), Hal 5642.
- Muhammad Asir, *“Rantai Pasok Kakao: Karakteristik & Peran Stakeholder”*, (NEM:2020), Hal 2.
- Nasir Asman, *“Studi Kelayakan Bisnis: Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0”*, (Adanu Abimata:2020), Hal 1 dan 13.
- Nuria Reny Hariyati, *“Metode Penelitian Karya Ilmiah”*, (Graniti:2020), Hal 3.
- Panca Rahadi Mulyo dan Yuli Hariyati, *“Dinamika Perkembangan Perkebunan Kakao Rakyat di Indonesia”*, Jurnal Agriekonomika, Volume 9, No. 1 (2020), Hal 48-60.
- Rochmat Aldy Purnomo, Riawan, La Ode Sugianto, *“Studi Kelayakan Bisnis”*, (Wade Group:2017), Hal 18.
- Sentot Imam Wahjono, Anna Marina, Tri Kurniawati, *“Crowdfunding untuk Dana UKM dan Bisnis Start-Up”*, (Syiah Kuala University Press:2021), Hal 4 dan 13.
- Sulasih et al., *“Studi Kelayakan Bisnis”*, (Yayasan Kita Menulis:2021), Hal 4, 14, 41, 65, dan 173.
- Wasiaturrahma, Shochrul Rochmatul Ajija, Chorry Sulistyowati, Elva Farihah, *“Fintech dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah”*, (Scopindo Media Pustaka:2019), Hal 41.